

PEMANAFAATAN DAUN KERSEN (*MUNTINGIA CALABURA*) SEBAGAI BAHAN ALAMI PEMBUATAN MASKER WAJAH

Puspa Amalia¹, Fath Dwisari², Rhobiayatul Adawiyah³

^{1,2,3}Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak
puspa.amalia@polita.ac.id

Abstrak

Masker peeloff merupakan masker yang mudah diaplikasikan di kulit wajah. Bakteri *Propionibacterium acnes* merupakan salah satu bakteri penyebab jerawat. Masker *peel-off* merupakan salah satu sediaan yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan kulit dari jerawat. Daun Kersen mengandung senyawa aktif flavonoid, polifenol, tanin, juga steroid. Golongan senyawa metabolit sekunder flavonoid dan polifenol berguna sebagai penangkap radikal bebas. Tanaman kersen (*Muntingia calabura* L.) merupakan tanaman yang sangat mudah dijumpai pada lingkungan sekitar. Tanaman kersen memiliki berbagai manfaat salah satunya adalah untuk pengobatan pada jerawat. Pemanfaatan daun kersen sebagai bahan dasar masker wajah menghasilkan sediaan masker tanpa adanya aroma yang khas, sehingga diperlukan suatu inovasi pada produk masker serbuk daun kersen untuk menambah aroma. Salah satu bahan yang berpotensi dalam memberikan aroma yang khas dan lebih menarik adalah daun nilam. Tujuan Pengabdian ini untuk mengetahui karakteristik mutu simplisia daun Kersen setelah menjadi masker dan penambahan daun nilam. Kemudian untuk mengetahui apakah masker peel-off disukai di masyarakat. Metode Pengabdian adalah menggunakan *Eksperimen* Laboratorium dan wawancara (instrumen dan Angket). Didapatkanlah hasil jenis masker yang disukai dengan konsentrasi 20% dan antusias dari siswa yang sangat aktif pada saat penyampaian materi.

Kata kunci: Daun nilam, Jerawat, Masker, *Muntingia calabura* L., *Propionibacterium acnes*,

Peel-off masks are masks that are easy to apply to the facial skin. The bacterium Propionibacterium acnes is one of the bacteria that cause acne. Peel-off masks are one of the preparations that can be used to maintain skin health from acne. Kersen leaves contain active compounds such as flavonoids, polyphenols, tannins, and steroids. The group of secondary metabolite compounds flavonoids and polyphenols are useful as free radical scavengers. The kersen plant (Muntingia calabura L.) is a plant that is very easy to find in the surrounding environment. The kersen plant has various benefits, one of which is for treating acne. The use of cherry leaves as a base for facial masks results in a mask preparation without a distinctive aroma, thus requiring an innovation in the cherry leaf powder mask product to enhance its fragrance. One of the ingredients that has the potential to provide a distinctive and more appealing aroma is patchouli leaves. The purpose of this community service is to determine the quality characteristics of Kersen leaf simplisia after it becomes a mask and the addition of patchouli leaves. Then to find out whether the peel-off mask is liked by the community. The Service Method is using Laboratory Experiments and interviews (instruments and questionnaires). The results showed that the preferred type of mask had a concentration of 20%, and the students were very enthusiastic during the presentation of the material.

Keywords: Patchouli leaves, Acne, Mask, *Muntingia calabura* L., *Propionibacterium acnes*,

PENDAHULUAN

Banyak macam produk kecantikan yang ditawarkan saat ini namun produk yang ditawarkan mengandung bahan kimia sehingga dapat menyebabkan efek yang dihasilkan lebih cepat dari produk yang berbahan herbal. Penggunaan produk kecantikan berbahan kimia secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping pada kesehatan kulit terutama pada kulit wajah (Annisa, 2018).

Perkembangan masker wajah di Indonesia saat ini sangat pesat, termasuk industri kosmetik yang mulai berlomba-lomba dalam membuat formulasi baru untuk menjadikan produk unggulan yang menjadi idaman pengguna kosmetik saat ini. Sehingga formulasi pembuatan masker wajah alami perlu dilakukan sebagai alternatif pilihan. Masker wajah dapat dibuat dari bahan-bahan alami yang diformulasikan ke dalam pembuatan masker wajah yang berguna untuk mengurangi keriput pada wajah. Bahan bahan alami tersebut harus mengandung vitamin A, C, E, dan zinc. (Yuniarsih, Nia., dkk. 2021) Salah satu tumbuhan yang memiliki potensi antioksidan tinggi dan digunakan sebagai bahan aktif dalam sediaan masker wajah, yaitu kersen (*Muntingia calabura L.*) (Yuniarsih *et al.*, 2010). Tanaman kersen mengandung vitamin B1, B2,B3, dan C Selain itu tanaman kersen adalah tanaman yang mengandung senyawa bioaktif seperti

saponin, flavonoid, dan tannin yang dapat sebagai antimikroba, antioksidan, antibakteri dan antifungal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Estikomah dkk., (2021) menyebutkan, keberadaan glikosida, tanin, dan flavonoid dalam daun kersen telah mempengaruhi sifat antimikroba dari *Micrococcus luteus* dan *Pseudomonas aeruginosa*.

Sayangnya, pemanfaatan daun kersen sebagai bahan dasar masker wajah menghasilkan sediaan masker tanpa adanya aroma yang khas, sehingga diperlukan suatu inovasi pada produk masker serbuk daun kersen untuk menambah aroma (Tamu, 2017). Salah satu bahan yang berpotensi dalam memberikan aroma yang khas dan lebih menarik adalah dengan ekstark daun nilam. Tanaman nilam ini banyak dimanfaatkan bagian dari daunnya untuk diambil minyaknya yang kemudian diolah menjadi parfum, bahan dupa, minyak atsiri, dan lain sebagainya. Aroma dari daun nilam dikenal mempunyai bau yang kuat dan berat sejak berabad-abad sebagai wangi-wangian dan dupa tradisi timur. (Abdimas et al., 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode eksperimen laboratorium untuk pengujian dari daun kersen dengan melakukan uji fitokimia, uji antibakteri dan pembuatan masker dengan

cara Formulasi basis masker peel-off yaitu polivinil alkohol dimasukkan dalam beaker yang telah dipanaskan air panas dengan suhu 80°C diatas *hotplate* diaduk sampai homogen.

Tabel 1.Hasil Uji Skrining Fitokimia Daun Kersen

Metabolit Sekunder	Pereaksi	Hasil
Alkaloid	Endapan menggupal putih	Positif
Tanin	Endapan hitam	Negatif
Flavonoid	Merah jingga	Positif
Saponin	Terbentuk buih (tidak hilang penambahan HCL 2 N)	Positif
Triterpenoid	Larutan hitam pekat	Negatif

(wadah 1), HPMC dilarutkan dengan aquadest ± 24jam hingga mengembang (wadah 2), metil paraben dan propil paraben dilarutkan dengan propilenglikol (wadah 3). Setelah itu wadah 2 dan 3 dicampurkan sedikit demi sedikit kedalam wadah 1 kemudian semua bahan di aduk hingga tercampur dan homogen. Pembuatan masker peel-off dengan penambahan ekstrak etanol daun kersen sebanyak 10, 20 dan 30% yang dilarutkan dengan etanol DMSO 10% hingga terdispersi yang kemudian ditambahkan pewangi daun nilam pada wadah lalu diaduk hingga homogen. kemudian hasil dari masker

tersebut dilakukan uji untuk karakteristik nya menggunakan metode wawancara (instrumen dan angket) yang bertempat di di daerah kubu raya untuk waktu nya menyesuaikan agenda kosong di tempat tersebut sasaran kegiatan ini adalah anak sekolahan yang proses pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi penggunaan masker penyebaran angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan untuk membuat masker peel yang berbahan dasar daun kersen. sebelum dilakukan nya pembuatan masker dilakukan lah terlebih dahulu dilakukan uji fitokimia lalu dilakukan uji antibakteri dari sediaan daun kersen tersebut dalam beberapa konsentrasi yaitu terdiri dari konsentrasi 10%, 20%, dan 30%. didapatkanlah hasil sebagai berikut:

Tabel 2.Hasil Uji Antibakteri Daun Kersen terhadap bakteri *Propionibacterium acnes*

Konsentrasi	Pengulangan(mm)			Rata rata zona hambat
	1	2	3	
Positif (Clindamycin)	35	35	35	35
10%	18,5	21	12,5	17,3
20%	26,5	22	26,5	25
30%	22,5	21,5	18	21
Negatif (DMSO 10)	0	0	0	0

Setelah dilakukan uji antibakteri dilakukan

lah pembuatan masker dengan menggunakan bahan yang aman untuk kulit sesuai dengan komposisi yang sudah ada, pada sediaan masker ini tidak ada perbedaan komposisi nya yang memembedakan nya adalah kandungan ekstrak daun kersen nya yang berbeda. Jika sediaan masker sudah dibuat dan ditambahkan ekstrak selanjutnya dilakukan pengujian karakteristik yang berfungsi untuk melihat kualitas sediaan masker tersebut. hasil uji karakteristik dari sediaan masker daun kersen adalah sebagai berikut :

Tabel 2.Hasil Uji Karakteristik sediaan masker

Konsentrasi	Uji Karakteristik				
	Organoleptik	Homogenitas	PH	Daya Lekat	Daya Sebar
10%	Warna kuning muda, Bentuk gel, Aroma nilam, Tekstur lembut	Homogen	7	10-15 menit	5 cm
20%	Warna coklat, Bentuk gel, Aroma nilam, Tekstur lembut	Homogen	7	10-15 menit	5 cm
30%	Warna coklat muda, Bentuk gel, Aroma	Homogen	7	10-15 menit	5 cm

	nilam, Tekstur				
	lembut				

Pada penelitian ini didapatkanlah hasil dari sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di SMPN 05 Sungai Kakap kelas 8 mendapatkan respon yang baik dari 26 siswa yang hadir di dapatkanlah respon yang baik dan antusias dari siswa. metode yang digunakan pada saat sosialisasi adalah dengan menjelaskan materi tentang khasiat dan fungsi dari masker daun kersen



Gambar 1. Sosialisasi dan edukasi produk masker daun kersen

Dari penelitian yang dilakukan di dapatkanlah hasil masker peel off dengan kandungan daun kersen nya yang berbeda.

untuk mengetahui masker tersebut bisa digunakan maka dilakukan pengujian terhadap sediaan masker tersebut dengan melakukan uji antibakteri dan uji karakteristik, untuk uji antibakteri didapatkanlah konsentrasi yang paling baik yaitu pada konsentrasi 20% karena pada konsentrasi tersebut menunjukkan nilai rata-rata zona hambat yang tinggi yaitu sebesar 25 mm, kemudian pada uji karakteristik sediaan masker yang didalamnya sudah terdapat campuran ekstrak kersen dan nilam didapatkanlah hasil uji yang sama yaitu pada uji organoleptik Warnanya terdapat warna kuning muda, coklat dan coklat tua, Bentuk gel, Aroma nilam, Tekstur lembut, pada uji homogenitas semua sediaan terhomogen, pada uji PH menunjukkan PH 7 yang berarti sesuai untuk kulit, pada uji daya lekat sediaan masker dapat melekat pada waktu 10-15 menit, pada uji daya sebar didapatkan 5 cm. pada sediaan masker ini komposisi nya tetap sama sehingga karakteristik nya semua sama yang membedakan masker tersebut adalah dari warna nya karena warna tersebut didapatkan dari banyak nya konsentrasi yang digunakan.

Uji sediaan masker telah dilakukan dan didapatkan hasil yang lumayan bagus, setelah itu dilakukan lah sosialisasi kepada responden yang perlu di edukasi salah satunya adalah remaja. Dari itu peneliti mengambil responden siswa SMPN 05

Sungai Kakap, sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di SMP 05 Sungai Kakap menggunakan metode penyampaian materi oleh pembicara terkait dengan Formulasi Produk Masker yang dibuat menggunakan bahan utama daun kersen yang berfungsi sebagai basis masker. Manfaat Produk Masker ini menawarkan banyak manfaat, termasuk mencerahkan, melembapkan, detoksifikasi, dan sebagai antioksidan. Penggunaan metode dengan penyampaian materi secara langsung dapat mengedukasi mengenai manfaat ini membantu siswa memahami cara penggunaannya sebagai masker wajah. Dari penyampaian materi didapatkanlah hasil yang lumayan memuaskan karena antusias dari pihak kepala sekolah, guru, dan siswa yang aktif sehingga pada saat kegiatan tersebut responden merasakan sediaan masker secara langsung kemudian responden akan mengisi kusioner yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Pada hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada siswa SMPN 05 Sungai Kakap didapatkanlah hasil komposisi masker yang paling disukai adalah pada konsentrasi 20%.

Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap dapat melakukan uji keamanan dan uji kimia secara keseluruhan agar masker yang telah

dibuat dapat digunakan oleh masyarakat secara aman dan resmi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdimas, J., Desa, D., & Sialang, N. (2023).
Jurnal abdimas maduma. 96–102.

Annisa SriHaryanti, 2018. Formulasi dan Uji
Stabilitas Face Wash Gel Ekstrak Etanol
Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.)
sebagai anti Jerawat. Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Nasional: Surakarta.

Estikomah, S.A. Andi, S.S.A. Sri, F.S.
(2021). Uji Daya Hambat Terhadap
Bakteri *Staphylococcus Aureus*,
Staphylococcus Epidermidis,
Propionibacterium Acnes GelSemprot
Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia*
Calabura L.) Karbopol 940.
Pharmasipha, Vol. 5, No. 1.

Tamu, F. (2017). Formulasi dan Uji
Efektivitas Antioksidan Krim Ekstrak
Etanol Daun Kersen (*Muntingia calabura*
L.). In Skripsi.

Yuniarsih, N., Indriyati, A., & Munjiani, A.
(2010). Review: Masker Wajah Herbal di
Indonesia. Jurnal Buana

Yuniarsih, N., dkk. 2021. Review : Masker
Wajah Herbal di Indonesia. Jurnal Buana
Farma, 1